

BAB II

Deskripsi SMA N 1 Temon Kulon Progo

dan Kampanye Program Kawasan Tanpa Rokok

A. Sejarah Berdirinya SMA 1 Temon Kulon Progo

SMA 1 Temon berdiri sejak tahun 1991 terletak lebih kurang 10 km arah ke barat dari kota Wates ibu kota kabupaten Kulon Progo. Merupakan salah satu SMA yang terletak di bibir pantai Samudera Indonesia 3 km arah utara. Dari letak geografis ini memungkinkan sebagian besar siswa berdomisili di sepanjang pantai yang membujur dari wilayah Panjatan Kulon Progo sampai ujung timur Kabupaten Purworejo. Penyelenggaraan Pendidikan di SMA 1 Temon mempunyai tujuan untuk membekali siswa dengan dasar-dasar norma, pengetahuan dan kecakapan untuk dikembangkan dalam pendidikan tinggi dan masyarakat.

Didukung dengan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, kinerja guru dan karyawan yang tinggi serta lingkungan yang harmoni, SMA 1 Temon membentuk dan mengantarkan para lulusan sekolah menengah pertama menjadi insan Indonesia yang mempunyai disiplin diri, berbudi pekerti, apresiasi seni, tidak gagap teknologi, siap berkompetisi dan mampu berdikari. SMA 1 Temon berdiri pada tanggal 1 April 1992, berdasarkan SK Mendikbud Nomor 0216 / O / 1992, tertanggal 5 Mei 1992, terletak di Desa Kebonrejo Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Jogjakarta.

SMA 1 Temon merupakan sekolah yang berbudaya lingkungan, dibangun di atas tanah seluas satu hektar, dengan pepohonan, taman yang ditata indah sehingga menjadi tempat yang sangat ideal untuk belajar. Sebagai unit layanan jasa pendidikan, SMA 1 Temon dikelola dengan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah,

orientasi mutu adalah program utama, membentuk lulusan yang cerdas, terampil dan takwa adalah misi SMA 1 Temon.

SMA 1 Temon merupakan salah satu lembaga pendidikan formal sesuai dengan karakteristiknya bukan merupakan lembaga pendidikan terminal, artinya lembaga ini mempunyai tugas menyiapkan peserta didiknya untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. Sungguh sangat ironis ternyata dari tahun ketahun lulusan SMA 1 Temon sedikit yang melanjutkan ke perguruan tinggi. Dari informasi yang masuk, kebanyakan lulusan SMA 1 Temon langsung masuk ke dunia kerja sebagai tenaga kasar, bahkan ada yang menjadi penganggur sampai beberapa tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kecakapan hidup (life Skill) siswa SMA 1 Temon masih rendah. Untuk itu sangat perlu ditumbuh kembangkan Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education).

B. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasaran yang dimiliki SMA N 1 Temon Kulon Progo sebagai berikut :

- a. Ruang Kelas (Rombel) terdapat sebanyak 12 ruangan kelas, yang terdiri dari empat ruang kelas X, empat ruang kelas XI, dan empat ruang kelas XII.
- b. Terdapat sebanyak enam Laboratorium guna menunjang belajar para siswa, yang terdiri dari : Laboratorium Biologi, Kimia, Fisika, Komputer, Bahasa dan Multi media
- c. Perpustakaan, Ruang UKS, Ruang Organisasi Kesiswaan dan Ruang Tata Usaha
- d. Kegiatan Kesiswaan (Ektrakurikuler) meliputi :
 - a) Basket
 - b) Volley
 - c) Debating (English club)

- d) Kerawitan
- e) KomputerGrafis
- f) PecintaAlam
- g) Photograpy
- h) SeniTari
- i) Pramuka
- j) PMR (PalangMerahRemaja)

C. Visi dan Misi SMA 1 Temon Kulon Progo

Visi

Visi SMA Negeri 1 Temon dirumuskan berdasarkan masukan dari warga sekolah dan pihak yang berkepentingan, selaras dengan visi institusi dan visi pendidikan nasional yang telah diputuskan dalam rapat dewan pendidik. Visi tersebut dirumuskan sebagai berikut: Kompetenif, kompetitif, dan Berkarakter.

Indikator Visi

- a. Kompetenif mencakup kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan.
 - a) Kompetensi sikap : mewujudkan lulusan yang memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
 - b) Kompetensi Pengetahuan : mewujudkan lulusan yang memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan,

teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian.

- c) Kompetensi Keterampilan : mewujudkan lulusan yang memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.
- b. Kompetitif : adalah lulusan yang mampu bersaing di bidang akademis dan non akademis ditengarai dengan lulusan yang bisa merebut kursi di PTN, atau PTS yang terakreditasi dan meraih kejuaraan dalam kompetisi tingkat lokal, nasional, maupun internasional.
- c. Berkarakter mewujudkan lulusan berkarakter dan berbudi luhur yang mencerminkan sikap religius, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dan memiliki rasa peduli dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Misi

- a. Melaksanakan layanan kependidikan sehingga terwujud 8 standar nasional pendidikan
- b. Meningkatkan IPTEK dengan IMTAK sebagai landasan kearifan dalam bertindak.
- c. Meningkatkan kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan melalui pengembangan SDM untuk peningkatan mutu peserta didik.
- d. Meningkatkan kemampuan peserta didik dengan cara menumbuhkembangkan budaya, mutu dan semangat keunggulan.

- e. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka mengasah keterampilan dan membangun karakter peserta didik.
- f. Menumbuh-kembangkan budaya disiplin dan tanggung jawab semua warga sekolah.
- g. Membudayakan sikap peduli/sadar lingkungan melalui pembelajaran yang berkelanjutan.
- h. Membentuk dan mengantarkan para siswa- siswimenjadi insan Indonesia yang mempunyai disiplin diri, berbudi pekerti, apresiasi seni, tidak gagap teknologi, siap berkompetisi.

D. Tujuan Sekolah

Secara umum tujuan pendidikan sekolah menengah sebagaimana tercantum dalam UU nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan visi dan misi yang telah dirumuskan, SMA Negeri 1 Temon bertekad untuk meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan semaksimal mungkin melalui program-program dan setiap program memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Meraih 100% kelulusan peserta didik pada setiap Tahun Pelajaran secara bermartabat.
- b. Meraih peringkat 3 besar di kabupaten dan nominator 15 besar di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- c. Peningkatan kemampuan peserta didik untuk meraih prestasi melalui kegiatan Non-Akademik (ekstrakurikuler), pembimbingan Olimpiade Sains Nasional (OSN) dan Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) 8 mata pelajaran,

sehingga dapat tampil di acara-acara penting baik tingkat kabupaten Kulon Progo maupun Daerah Istimewa Yogyakarta.

- d. Peningkatan mutu pembelajaran/inovasi pembelajaran melalui penggunaan alat multi media di semua mata pelajaran sehingga mengurangi kejenuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan dapat mengembangkan kinerja tenaga kependidikan.
- e. Peningkatan mutu kelembagaan dan manajemen melalui pendidikan dan pelatihan tenaga kependidikan sehingga dapat mengaplikasikan pengembangan mutu pembelajaran dengan cepat.
- f. Peningkatan kemampuan peserta didik untuk meraih prestasi belajar melalui kebiasaan membaca sehingga dapat mengikuti perkembangan globalisasi.
- g. Peningkatan pelaksanaan IMTAK.
- h. Peningkatan keikutsertaan semua warga sekolah dalam pemeliharaan lingkungan.
- i. Menciptakan lingkungan yang asri guna terciptanya udara yang alami.
- j. Peningkatan etos belajar dan kedisiplinan peserta didik.

E. Deskriptif Program Kampanye Kawasan Tanpa Rokok

KTR (Kawasan Tanpa Rokok) merupakan program yang dibentuk oleh pemerintah dalam mengatasi tingginya jumlah perokok yang ada di Indonesia. KTR merupakan implementasi dari amanat Perda (Peraturan Daerah) nomor 5 tahun 2014 yang secara garis besar menjelaskan bahwa : Menetapkan kawasan tanpa rokok di berbagai fasilitas umum, diantaranya yaitu tempat pelayanan kesehatan, tempat bermain anak, proses tempat belajar mengajar, tempat ibadah dan tempat kerja dan juga merupakan upaya perlindungan untuk masyarakat terhadap risiko ancaman gangguan kesehatan karena lingkungan tercemar asap rokok.

Fungsi Kawasan Tanpa Rokok pada dasarnya merupakan bagian dari pendidikan. Karena dengan menerapkan Kawasan Tanpa Rokok maka akan

mendorong perokok untuk berhenti merokok karena ruang gerakannya untuk merokok dibatasi. Kemudian pendidikan yang kedua adalah untuk mengajarkan perokok menghormati orang yang tidak merokok dengan tidak berbagi asap yang mengandung penyakit. Namun fungsi yang utama tentu fungsi perlindungan, terutama untuk mereka yang tidak merokok supaya tidak terpapar AROL (Asap Rokok Orang Lain).

Asap rokok terdiri dari partikel-partikel yang kecil sekali, dan sejatinya ketika ada yang merokok ada tiga macam asap yaitu asap yang keluar dari rokok itu sendiri hasil pembakaran, kemudian yang kedua adalah asap rokok yang dhirup perokok dan kemudian dikepulkan keluar. Dua asap ini bisa terlihat dengan jelas saat perokok melakukan aktifitasnya. Namun sebetulnya ada asap ketiga yang sama sekali tidak terlihat oleh kasat mata. Dan ketiga asap ini semuanya berbahaya bagi siapapun yang menghirupnya baik itu perokok, atau orang yang berada di dekat perokok.

Disamping itu asap ini tidak bisa dikontrol penyebarannya karena ia bisa masuk ke dalam lubang sekecil apapun. Sehingga tidak ada batas aman dari asap rokok, dan karenanya ruangan khusus merokok tidak efektif untuk melindungi dari asap rokok. Yang paling efektif adalah dengan menerapkan kawasan bebas asap rokok 100%. Perokok masih bisa merokok namun dilakukan tidak dalam ruangan tertutup sehingga merugikan orang lain.

Merokok bisa dilakukan diluar gedung atau di ruangan terbuka sehingga asap tidak beredar dan bersirkulasi dalam ruangan yang dapat merugikan orang yang masuk di dalamnya. Sehingga kegiatan pribadi yang merupakan haknya ini bisa dilakukan tanpa merugikan atau merampas hak orang lain untuk menikmati lingkungan yang baik dan sehat yang merupakan hak asasi manusia. Sehingga penerapan Kawasan Tanpa Rokok sama sekali tidak melarang perokok untuk merokok. KTR menertibkan dan membangun kesadaran perokok untuk merokok

dengan baik dan benar. Yaitu menikmati merokok sebagai hak pribadi dan tidak mengajak orang lain yang tidak merokok untuk ikut menghirup asap penyakit. Dalam konteks inilah kemudian penetapan kawasan tanpa rokok menjadi relevan. Dan dalam hal ini karena kebiasaan merokok bisa merusak lingkungan yang baik dan sehat maka Negara berhak melakukan pembatasan dengan menerapkan kawasan tanpa rokok.

a. Tujuan Kawasan Tanpa Rokok

- a) Menurunkan angka kesakitan dan/ atau angka kematian dengan cara mengubah perilaku masyarakat untuk hidup sehat.
- b) Meningkatkan produktivitas kerja yang optimal.
- c) Mewujudkan kualitas udara yang sehat dan bersih, bebas dari asap rokok.
- d) Menurunkan angka perokok dan mencegah perokok pemula.
- e) Mewujudkan generasi muda yang sehat
- f) Memberikan jaminan kepada masyarakat untuk mendapatkan udara yang sehat dan bersih
- g) Pada tempat atau area yang dinyatakan dilarang untuk merokok, memproduksi menjual maupun promosi rokok
- h) Melindungi masyarakat (bayi, balita, bumil dan lansia) akibat asap rokok